

## Analisis Metode Penentuan Biaya Produksi Pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

Catriani<sup>1</sup>, Muhammad Yamin<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone  
[catriani1928@gmail.com](mailto:catriani1928@gmail.com), [husfahmaipal@gmail.com](mailto:husfahmaipal@gmail.com), [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of the full costing method in describing production costs and identifying the advantages and disadvantages of implementing the full costing method at PT. Sinergi Gula Nusantara Camming Sugar Factory, Bone Regency. This company is one of the sugar factories engaged in the agribusiness sector, with a production process that includes processing sugar cane into granulated sugar that is ready for consumption. This study uses a descriptive quantitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews with the company and documentation of financial reports for the period 2023 - 2024. The results of the study indicate that the application of the full costing method in describing production costs at PT. Sinergi Gula Nusantara Camming Sugar Factory, Bone Regency is still less effective. This is because there are still several fixed cost components that are not allocated, such as depreciation costs for heavy equipment and depreciation costs for plant transportation equipment. In addition, the Camming Sugar Factory does not group in detail whether these costs are included in the categories of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs and this method tends to produce higher production costs, thus impacting the competitiveness of product prices in the market. Based on these findings, it is recommended that Camming Sugar Factory make improvements in the cost recording and reporting system that clearly separates the components of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs and records each cost component in detail so that the company can manage costs accurately and competitively.

**Keywords:** Production costs, Full Costing Method, Effectiveness, Cost Accounting, Camming Sugar Factory

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *full costing* dalam menggambarkan biaya produksi serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *full costing* pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Perusahaan ini yaitu salah satu Pabrik Gula yang bergerak di sektor agribisnis, dengan proses produksi yang mencakup pengolahan tebu hingga menjadi gula pasir yang siap konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan pihak perusahaan dan dokumentasi laporan keuangan periode Tahun 2023 – 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* dalam menggambarkan biaya produksi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa komponen biaya tetap yang tidak dialokasikan, seperti biaya penyusutan alat berat dan biaya penyusutan alat angkut tanaman. Selain itu, Pabrik Gula Camming tidak secara detail mengelompokkan, apakah biaya tersebut termasuk dalam kategori biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta metode ini cenderung menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada daya saing harga produk di pasar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Pabrik Gula Camming melakukan perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan biaya yang memisahkan secara jelas antara komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta mencatat secara rinci tiap-tiap komponen biaya agar perusahaan dapat mengelola biaya secara akurat dan kompetitif.

**Kata Kunci:** Biaya produksi, Metode Full Costing, Efektivitas, Akuntansi Biaya, Pabrik Gula Camming



## Pendahuluan

Indonesia diklasifikasikan sebagai Negara berkembang dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi masalah perekonomian yang ada di Indonesia.(Cahya & Yasin, 2024) Pembangunan ekonomi akan terus mengalami perkembangan, apabila dilakukan dengan alur yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan dan sasarannya.(Harahap et al., 2023) Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperluas sektor perusahaan di Indonesia, sehingga dapat mendorong perluasan sektor perusahaan manufaktur yang dianggap mampu mendorong dan menggerakkan perekonomian. Perusahaan manufaktur termasuk sektor yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dianggap sangat penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara karena memiliki kontribusi yang besar terhadap tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi (Iskandar et al., 2024).

Jika dilihat dari data laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto, perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia melalui data Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2020 berada di angka -2,93, tahun 2021 3,39, tahun 2022 4.89 dan pada tahun 2023 berada di angka 4,64. Dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto meskipun pada tahun 2023 terjadinya penurunan perkembangan perusahaan manufaktur Indonesia.‘Sumber : Badan Pusat Statistik’, 2020-2023. perusahaan manufaktur termasuk salah satu aktivitas ekonomi yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi (Sianipar et al., 2023), yang dimana prosesnya menggunakan alat, tenaga manusia, mesin atau pemrosesan kimia.

Dalam sektor perusahaan manufaktur, khususnya lokasi dalam penelitian ini yaitu Pabrik Gula Camming, melibatkan biaya produksi mulai dari penanaman tebu, tahap panen, hingga tebu diolah menjadi gula pasir. Dalam setiap aktivitas tersebut memerlukan sumber daya yang besar, baik dari segi bahan baku, tenaga kerja ataupun mesin dan teknologi yang digunakan. Dengan banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam proses produksi gula pasir, mengharuskan penerapan biaya produksi yang akurat, sehingga akan sangat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi setiap biaya-biaya dan mengalokasikannya dengan tepat. Selain itu, dengan menerapkan biaya produksi memungkinkan perusahaan melakukan pengukuran biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi. Dengan penerapan biaya produksi, manajemen dapat melakukan identifikasi terkait hal-hal yang menyebabkan terjadinya selisih biaya dan manajemen juga akan bertanggung jawab dalam mencapai angka standar dengan menghasilkan selisih yang menguntungkan (Lalamentik & Wangkar, 2022).

Perhitungan biaya produksi sangat penting dilakukan demi kemajuan suatu perusahaan. Seperti halnya jika perusahaan menetapkan harga yang terlalu tinggi, maka akan mendorong konsumen untuk beralih ke perusahaan alternatif yang menawarkan produk yang sebanding dengan harga yang murah. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah, maka konsumen akan ragu dengan kualitas produk yang ditawarkan sehingga menunda keputusan untuk membeli produk tersebut (Nurjanah & Jaya, 2022), yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian *financial* dan ketidakmajuan yang berarti pada perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya perhitungan biaya produksi, peneliti melakukan observasi awal pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Pabrik Gula Camming termasuk perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi berupa gula pasir yang siap dikonsumsi. Berdasarkan data hasil observasi awal dan wawancara dengan Resty Cancerina sebagai Admin Hasil dan DO, beliau mengatakan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming, saat ini menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya. Karena metode tersebut cukup mudah diterapkan dalam perhitungan biaya produksi. (Resty Cancerina ‘Wawancara Pertama’, 05 November 2024.) Meskipun metode ini telah diterapkan oleh Pabrik Gula Camming, akan tetapi terdapat ketidakjelasan mengenai efektivitasnya dalam menggambarkan biaya produksi yang sesungguhnya. Metode *full costing* yang mengalokasikan semua biaya tetap dan *variabel* dalam biaya produksi, sering kali menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi.

Masalah yang ditimbulkan yaitu bagaimana metode ini mempengaruhi efektivitas biaya produksi di Pabrik Gula Camming, karena meskipun metode *full costing* memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan mengalokasikan seluruh biaya, metode ini dapat membuat biaya produksi lebih tinggi, sehingga berisiko terhadap daya saing harga di pasar. Berdasarkan hal ini, sangat penting untuk dilakukan analisis terkait metode ini agar dapat diketahui bahwa metode ini efektif untuk digunakan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada analisis metode penentuan biaya produksi yang digunakan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone, yang belum banyak diteliti dalam konteks pabrik gula di Indonesia, khususnya yang berada di daerah Bone. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas metode penentuan biaya produksi dalam berbagai sektor industri, penelitian yang fokus pada pabrik gula masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memberikan wawasan tentang bagaimana PT. Sinergi Gula Nusantara dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi spesifik mereka. Selain itu penelitian ini juga menggali lebih dalam metode penetapan biaya produksi, yaitu metode *full costing*, dalam konteks pabrik gula. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan metode *full costing*, serta efektivitas metode penentuan biaya produksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis mengenai metode penentuan biaya produksi, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh PT. Sinergi Gula Nusantara. Dengan demikian, keterbaruan penelitian ini terletak pada relevansi dan aplikabilitas hasilnya dalam mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pabrik gula di Kabupaten Bone khususnya Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari metode penetapan biaya produksi. Sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Metode Penentuan Biaya Produksi Pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone”**. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis efektivitas metode penetapan biaya produksi yang ada di Pabrik Gula Camming serta kelebihan dan kekurangan dari metode *full costing*.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode efektivitas metode penetapan biaya produksi yang ada di Pabrik Gula Camming serta kelebihan dan kekurangan dari metode *full costing*.

### **Kajian Teori**

#### **A. Teori Akuntansi Positif atau *Positive Accounting Theory***

Teori akuntansi Positif pertama kali ditemukan oleh William H. Beaver pada tahun 1968 dengan publikasi artikel yang berjudul “*The Information Content of Annual Earnings Announcements*” Kemudian Teori akuntansi positif diakui ketika Watts dan Zimmerman menerbitkan artikelnya yang berjudul “*Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*” pada tahun 1978.

Teori akuntansi positif menjelaskan suatu proses dengan menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling cocok untuk menghadapi kondisi tertentu di masa depan. Teori akuntansi positif menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa atau dengan kata lain, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer membuat pilihan tertentu. Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. (Wantania et al., 2023)

#### **B. Akuntansi Biaya**

##### **1. Definisi Akuntansi Biaya**

Definisi Akuntansi biaya ditinjau dari dua aspek (Utami & Nurayuni, 2022), yaitu:

- a. Akuntansi biaya ditinjau dari aspek aktivitasnya, akuntansi biaya berkaitan erat dengan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan menyajikan setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi produk dan penjualan barang jadi.
- b. Akuntansi biaya ditinjau dari aspek fungsinya, akuntansi biaya yaitu sebagian kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan menyajikan setiap biaya yang berkaitan dengan proses produksi dan penjualan produk, sehingga menghasilkan suatu informasi biaya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen dan evaluasi kesuksesan suatu perusahaan.

#### **C. Biaya Produksi**

##### **1. Definisi Biaya Produksi**

Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk diperjual belikan pada konsumen. (Hasna & Purnama, 2021)

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi perusahaan (Sari et al., 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mulai dari

pengadaan bahan baku sampai produk siap di perjual belikan kepada konsumen.

2. Unsur-unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi terbagi menjadi beberapa (Hasmi, 2020), yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yaitu bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung kepada Biaya produksi. Biaya bahan baku diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu usaha fisik atau mental yang dikeluarkan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja yaitu harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen. Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lainnya.

**D. Metode *Full Costing***

Metode *full costing* yaitu metode yang digunakan dalam menentukan biaya produksi dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat *variabel* (Handayani et al., 2024).

1. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *full costing* (Reski, 2024), yaitu:

a. Mengidentifikasi setiap biaya baik biaya tetap maupun biaya *variabel*.

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak mengalami perubahan seiring dengan tingkat produksi dan penjualan, seperti biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya *variabel* yaitu biaya yang mengalami perubahan seiring dengan tingkat produksi dan penjualan, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Menetapkan biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik menggunakan alokasi tarif *overhead* atau penggunaan jam kerja ataupun jam mesin.

c. Menghitung biaya total produk.

Setelah menghitung semua biaya tetap, biaya variabel dan biaya *overhead* pabrik, selanjutnya menghitung biaya total dengan menjumlahkan semua biaya tersebut.

2. Kelebihan dan kekurangan metode *full costing* (Susilowati, 2022), yaitu:

a. Kelebihan *full costing*

- 1) Mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan *variabel*.
  - 2) Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum laku dijual di pasaran.
- b. Kekurangan *full costing*
- Harga jual menjadi lebih tinggi daripada menggunakan metode *variable costing*, karena metode *full costing* menghitung semua unsur biaya dan metode ini kurang fleksibel dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas metode *full costing* dalam menggambarkan biaya produksi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Pendekatan ini dipilih peneliti karena mampu memberikan gambaran faktual dan sistematis terkait masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi tidak hanya berkaitan dengan orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data laporan keuangan dan data biaya produksi dari PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi melalui prosedur tertentu (Asrulla et al., 2023). Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan dan data biaya produksi dari PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone tahun 2023-2024.

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, observasi, kegiatan observasi yaitu proses pengumpulan data yang melakukan suatu pengamatan dengan cara pancaindra. Dalam hal ini, yaitu pengamatan tingkah laku manusia, proses fenomena alam, tindakan, kejadian dan lainnya. Kedua, wawancara, wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data menggunakan cara komunikasi langsung ataupun antara penanya dan narasumber tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis data dan informasi yang didapatkan. Ketiga, dokumentasi, dokumentasi yaitu proses penghimpunan data tentang sesuatu yang sudah ada dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data mengenai PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone terutama laporan keuangannya yang berkaitan dengan biaya produksi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *full costing*. Metode *full costing* yaitu metode yang digunakan dalam menentukan biaya produksi dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat *variabel*. (Handayani et al., 2024)

Biaya bahan baku	Rp	xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>		xxx
Biaya produksi	Rp	xxx

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan Pabrik Gula Camming, peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis mengenai efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari metode penentuan biaya produksi yaitu metode *full costing*. Data-data yang diperoleh, peneliti sajikan dalam bentuk tabel, agar pembaca lebih mudah untuk memahami. Data yang digunakan yaitu data periode tahun 2023 - 2024.

Tabel berikut menunjukkan luas area lahan penanaman tebu pada tahun 2023 - 2024:

**TABEL 1.1**  
**AREAL TANAMAN TEBU**  
**TAHUN 2023 - 2024**

URAIAN	DALAM HEKTAR							
	2023			2024				
	Sep	Okt	Nov	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Area Tebu Sendiri (TS)	752	1.475	3.827	272	878	733	583	702
Area Tebu Rakyat (TR)	513	450	16	15	132	246	106	9
<b>Total Areal Tebu</b>	<b>1.265</b>	<b>1.925</b>	<b>3.843</b>	<b>287</b>	<b>1.010</b>	<b>979</b>	<b>689</b>	<b>711</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

Perbedaan kuantitas tebu yang dihasilkan pada tahun 2023 - 2024 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.2**  
**TEBU YANG DIHASILKAN**  
**TAHUN 2023 – 2024**

URAIAN	DALAM TON							
	2023			2024				
	Sep	Okt	Nov	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Tebu Sendiri (TS)	24.588	42.544	19.580	16.118	49.247	41.197	32.466	40.914
Tebu Rakyat (TR)	17.294	14.923	230	879	12.679	11.980	8.828	635
<b>Total</b>	<b>41.882</b>	<b>57.467</b>	<b>19.810</b>	<b>16.997</b>	<b>61.926</b>	<b>53.227</b>	<b>41.294</b>	<b>41.549</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

Berikut tabel memperlihatkan perbedaan produktivitas area tebu tahun 2023 - 2024:

**TABEL 1.3**  
**PRODUKTIVITAS AREA TEBU**  
**TAHUN 2023 - 2024**

URAIAN	DALAM TON/HEKTAR (PEMBULATAN)							
	2023			2024				
	Sep	Okt	Nov	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Tebu Sendiri (TS)	32.71	28.84	5.15	59.27	56.08	56.20	55.66	58.28
Tebu Rakyat (TR)	33.72	33.20	14.13	58.6	96.05	48.70	83.28	70,56

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

Untuk mengetahui jumlah produksi gula dan tetes yang dihasilkan perusahaan, terlebih dahulu kita harus mengetahui rendemen tebu, karena rendemen tebu akan menentukan jumlah kadar gula dan tetes yang ada didalam tebu. Perhitungan rendemen dilakukan dalam setiap areal tebu dengan percobaan berulang. Rendemen sangat menentukan jumlah produksi akhir gula dan tetes yang dihasilkan, karena semakin tinggi rendemen maka gula yang dihasilkan lebih banyak meskipun jumlah tebunya sama.

**Tabel 1.4** berikut memperlihatkan perbedaan rendemen tebu pada tahun 2023 - 2024:

**TABEL 1.4**  
**RENDEMEN TEBU**  
**TAHUN 2023 - 2024**

URAIAN	DALAM PERSEN							
	2023			2024				
	Sep	Okt	Nov	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Gula	6.65	7.13	5.97	6.53	6.29	5.43	4.29	1.70
Tetes	-	-	-	1.07	4.66	4.61	4.19	5.00

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

Sedangkan gula dan tetes yang dihasilkan pada tahun 2023 - 2024, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 1.5**  
**PRODUKSI GULA DAN TETES**  
**TAHUN 2023 - 2024**

URAIAN	DALAM TON							
	2023			2024				
	Sep	Okt	Nov	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Gula	2.372	4.237	1.420	429	4.037	2.794	2.068	924
Tetes	1.212	2.550	1.895	182	2.886	2.449	1.732	2.079

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

Adapun unsur biaya yang diperhitungkan untuk mengetahui efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari metode *full costing* yang diterapkan oleh Pabrik Gula Camming, sebagai berikut:

#### **1. Biaya Bahan Baku**



**TABEL 1.6**  
**BIAYA BAHAN BAKU**  
**TAHUN 2023 – 2024**

TAHUN	JUMLAH BIAYA BAHAN BAKU (Rp)
2023	215.372.000
2024	1.014.316.000
<b>TOTAL</b>	<b>1.229.688.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

**TABEL 1.7**  
**TENAGA KERJA LANGSUNG**  
**TAHUN 2023 – 2024**

URAIAN	DALAM RUPIAH	
	2023	2024
Gilingan PG	2.628.742.000	5.013.392.000
Pemurnian PG	1.058.947.000	2.063.214.000
Penguapan PG	899.082.000	1.817.075.000
Masakan PG	1.173.235.000	382.287.000
Pendingin PG	-	5.040.000
Karbonatasi dan Fospatasi PG	-	-
Puteran PG	1.580.261.000	2.571.564.000
Pengemasan PG	96.791.000	158.087.000
<b>TOTAL</b>	<b>7.437.058.000</b>	<b>12.010.659.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

**TABEL 1.8**  
**BIAYA *OVERHEAD* PABRIK TETAP**  
**TAHUN 2023**

URAIAN	<i>FIXED COST (Rp)</i>			
	SUMBER DAYA MANUSIA	OPERASIONAL	PENYUSUTAN	TOTAL
Adm & Umum AKU PG	2.761.411.000	470.105.000	-	3.231.516.000
Gudang PG	-	(1.402.414.000)	211.000	(1.402.203.000)
Pendukung Opr. Tanam PG	-	-	-	-
Adm & Umum Tanaman PG	14.431.000	25.596.000	-	40.027.000
Dok Loko PG	-	-	-	-
Railban Jln-Jembatan/ Emplacement PG	-	-	-	-
Pendukung Opr. & Kantor TMA PG	77.697.000	290.404.000	-	368.101.000
Alat Berat TMA dan Cane Yard	6.000.000	807.635.000	-	813.635.000
Gilingan PG	-	1.719.508.000	(3.583.546.000)	(1.864.038.000)
Pemurnian PG	-	737.614.000	359.584.000	1.097.198.000
Penguapan PG	-	785.365.000	1.972.522.000	2.757.887.000
Masakan PG	-	651.842.000	300.168.000	952.010.000
Pendingin PG	-	189.142.000	716.193.000	905.335.000
Karbonatasi dan Fospatasi PG	-	-	-	-
Puteran PG	-	1.223.072.000	2.001.489.000	3.224.561
Pengemasan PG	-	30.000	78.180.000	78.210.000
Ketel PG	819.788.000	1.019.565.000	3.366.355.000	5.205.708.000
Listrik dan Instrument PG	983.205.000	2.175.571.000	1.832.068.000	4.990.844.000
Besali PG	347.562.000	127.812.000	227.568.000	702.942.000
Sipil dan Bangunan PG	-	253.588.000	319.190.000	572.778.000
Limbah PG	23.832.000	87.952.000	76.526.000	188.310.000

Jembatan Timbang PG	-	21.732.000	-	21.732.000
Adm & Umum Pabrik PG	510.708.000	72.661.000	-	583.369.000
Adm & Umum Pengolahan PG	702.043.000	28.590.000	-	730.633.000
Pendukung Opr Pabrik PG	-	-	-	-
Pendukung Opr Pengolahan PG	-	310.000	-	310.000
Retail PG	-	-	-	-
Laboratorium QC PG	-	70.277.000	109.878.000	180.155.000
QC Bahan Baku Tebu PG	-	-	-	-
QC Hasil Produk PG	-	27.360.000	-	27.360.000
Adm & Umum QC PG	316.402.000	21.797.000	-	338.199
Alat Angkut Tanaman PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pabrik PG	-	43.911.000	-	43.911.000
Alat Angkut Pengolahan PG	-	9.047.000	-	9.047.000
Alat Angkut QC PG	-	14.463.000	-	14.463.000
Alat Angkut AKU PG	-	254.373.000	-	254.373.000
TK Garasi-Alat Angkut PG	-	-	-	-
Alat Angkut Bersama PG	-	7.327.000	-	7.327.000
Alat Berat Pabrik PG	-	63.243.000	223.482.000	286.725.000
<b>TOTAL</b>	<b>6.563.079.000</b>	<b>9.797.478.000</b>	<b>7.999.868.000</b>	<b>24.360.425.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone (Data Diolah)

**TABEL 1.9**  
**BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL**  
**TAHUN 2023**

URAIAN	VARIABEL COST (Rp)			
	SUMBER DAYA MANUSIA	OPERASIONAL	PENYUSUTAN	TOTAL
Adm & Umum AKU PG	1.710.857.000	-	-	1.710.857.000
Gudang PG	-	69.436.000	-	69.436.000
Pendukung Opr. Tanam PG	-	-	-	-
Adm & Umum Tanaman PG	-	-	-	-
Dok Loko PG	-	-	-	-
Railban Jln-Jembatan/ Emplasement PG	-	-	-	-
Pendukung Opr. & Kantor TMA PG	154.304.000	-	-	154.304.000
Alat Berat TMA dan Cane Yard	1.215.256.000	-	-	1.215.256.000
Gilingan PG	-	141.141.000	-	141.141.000
Pemurnian PG	-	377.792.000	-	377.792.000
Penguapan PG	-	321.637.000	-	321.637.000
Masakan PG	-	64.214.000	-	64.214.000
Pendingin PG	-	17.220.000	-	17.220.000
Karbonatasi dan Fospatasi PG	-	-	-	-
Puteran PG	-	6.081.000	-	6.081.000
Pengemasan PG	-	407.076.000	-	407.076.000
Ketel PG	1.087.543.000	452.064.000	-	1.539.607.000
Listrik dan Instrument PG	724.566.000	-	-	724.566.000
Besali PG	533.274.000	-	-	533.274.000
Sipil dan Bangunan PG	7.508.000	-	-	7.508.000
Limbah PG	103.631.000	-	-	103.631.000
Jembatan Timbang PG	-	-	-	-

Adm & Umum Pabrik PG	210.073.000	-	-	210.073.000
Adm & Umum Pengolahan PG	144.324.000	-	-	144.324.000
Pendukung Opr Pabrik PG	-	138.163.000	-	138.163.000
Pendukung Opr Pengolahan PG	-	1.892.000	-	1.892.000
Retail PG	-	-	-	-
Laboratorium QC PG	-	128.972.000	-	128.972.000
QC Bahan Baku Tebu PG	-	15.331.000	-	15.331.000
QC Hasil Produk PG	-	-	-	-
Adm & Umum QC PG	1.045.697.000	-	-	1.045.697.000
Alat Angkut Tanaman PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pabrik PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pengolahan PG	-	-	-	-
Alat Angkut QC PG	-	-	-	-
Alat Angkut AKU PG	-	-	-	-
TK Garasi-Alat Angkut PG	-	-	-	-
Alat Angkut Bersama PG	-	-	-	-
Alat Berat Pabrik PG	200.982.000	-	-	200.982.000
<b>TOTAL</b>	<b>7.138.015.000</b>	<b>2.141.019.000</b>	<b>-</b>	<b>9.279.034.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone (Data Diolah)

**TABEL 2.1**  
**BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP**  
**TAHUN 2024**

URAIAN	FIXED COST (Rp)			
	SUMBER DAYA MANUSIA	OPERASIONAL	PENYUSUTAN	TOTAL
Adm & Umum AKU PG	7.740.906.000	714.385.000	-	8.455.291.000
Gudang PG	-	(2.424.655.000)	-	(2.424.655.000)
Tebu Rakyat PG	-	3.265.000	-	3.265.000
Pendukung Opr. Tanam PG	-	6.163.000	-	6.163.000
Adm & Umum Tanaman PG	-	-	-	-
Dok Loko PG	-	-	-	-
Railban Jln-Jembatan/ Emplasement PG	-	-	-	-
Pendukung Opr. & Kantor TMA PG	500.544.000	-	-	500.544.000
Alat Berat TMA dan Cane Yard	660.475.000	3.458.792.000	-	4.119.267.000
Gilingan PG	-	3.392.163.000	3.035.574.000	6.427.737.000
Pemurnian PG	-	1.044.933.000	61.269.000	1.106.202.000
Penguapan PG	-	529.474.000	676.150.000	1.205.624.000
Masakan PG	-	341.160.000	56.316.000	397.476.000
Pendingin PG	-	173.012.000	84.603.000	257.615.000
Karbonatasi dan Fospatasi PG	-	-	-	-
Puteran PG	-	1.529.061.000	839.032.000	2.368.093.000
Pengemasan PG	-	-	22.800.000	22.800.000
Ketel PG	3.922.307.000	1.342.659.000	1.146.245.000	6.411.211.000
Listrik dan Instrument PG	888.006.000	2.603.647.000	1.473.965.000	4.965.618.000
Besali PG	-	78.958.000	28.832.000	107.790.000
Sipil dan Bangunan PG	-	806.636.000	146.158.000	952.794.000
Limbah PG	-	25.944.000	-	25.944.000

Jembatan Timbang PG	-	8.175.000	-	8.175.000
Adm & Umum Pabrik PG	-	69.641.000	-	69.641.000
Adm & Umum Pengolahan PG	-	39.277.000	-	39.277.000
Pendukung Opr Pabrik PG	-	24.140.000	-	24.140.000
Pendukung Opr Pengolahan PG	-	-	-	-
Retail PG	-	-	-	-
Raw Sugar	-	-	-	-
Laboratorium QC PG	-	75.887.000	83.678.000	159.565.000
QC Bahan Baku Tebu PG	-	32.015.000	-	32.015.000
QC Hasil Produk PG	-	67.298.000	-	67.298.000
Adm & Umum QC PG	-	23.568.000	-	23.568.000
Alat Angkut Tanaman PG	-	681.853.000	-	681.853.000
Alat Angkut Pabrik PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pengolahan PG	-	-	-	-
Alat Angkut QC PG	-	-	-	-
Alat Angkut AKU PG	-	-	-	-
TK Garasi-Alat Angkut PG	-	-	-	-
Alat Angkut Bersama PG	-	419.499.000	-	419.499.000
Alat Berat Pabrik PG	-	3.500.000	-	3.500.000
<b>TOTAL</b>	<b>13.712.238.000</b>	<b>15.070.450.000</b>	<b>7.654.622.000</b>	<b>36.437.310.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone (Data Diolah)

**TABEL 2.2**  
**BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL**  
**TAHUN 2024**

URAIAN	VARIABEL COST (Rp)			
	SUMBER DAYA MANUSIA	OPERASIONAL	PENYUSUTAN	TOTAL
Adm & Umum AKU PG	464.952 .000	-	-	464.952 .000
Gudang PG	-	488.812 .000	-	488.812 .000
Tebu Rakyat PG	-	-	-	-
Pendukung Opr. Tanam PG	-	-	-	-
Adm & Umum Tanaman PG	-	-	-	-
Dok Loko PG	-	-	-	-
Railban Jln-Jembatan/ Emplasement PG	-	-	-	-
Pendukung Opr. & Kantor TMA PG	562.034.000	-	-	562.034.000
Alat Berat TMA dan Cane Yard	739.299.000	-	-	739.299.000
Gilingan PG	-	76.562.000	-	76.562.000
Pemurnian PG	-	2.181.577.000	-	2.181.577.000
Penguapan PG	-	540.819.000	-	540.819.000
Masakan PG	-	87.197.000	-	87.197.000
Pendingin PG	-	5.035.000	-	5.035.000
Karbonatasi dan Fospatasi PG	-	-	-	-
Puteran PG	-	13.866.000	-	13.866.000
Pengemasan PG	-	689.654.000	-	689.654.000
Ketel PG	-	638.859.000	-	638.859.000
Listrik dan Instrument PG	-	-	-	-
Besali PG	-	-	-	-
Sipil dan Bangunan PG	-	-	-	-
Limbah PG	-	-	-	-



Jembatan Timbang PG	-	-	-	-
Adm & Umum Pabrik PG	-	-	-	-
Adm & Umum Pengolahan PG	-	-	-	-
Pendukung Opr Pabrik PG	-	224.839.000	-	224.839.000
Pendukung Opr Pengolahan PG	-	9.497.000	-	9.497.000
Retail PG	-	-	-	-
Raw Sugar	-	-	-	-
Laboratorium QC PG	-	27.152.000	-	27.152.000
QC Bahan Baku Tebu PG	-	-	-	-
QC Hasil Produk PG	-	-	-	-
Adm & Umum QC PG	-	-	-	-
Alat Angkut Tanaman PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pabrik PG	-	-	-	-
Alat Angkut Pengolahan PG	-	-	-	-
Alat Angkut QC PG	-	-	-	-
Alat Angkut AKU PG	-	-	-	-
TK Garasi-Alat Angkut PG	-	-	-	-
Alat Angkut Bersama PG	-	-	-	-
Alat Berat Pabrik PG	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>1.766.285.000</b>	<b>4.983.869.000</b>	<b>-</b>	<b>6.750.154.000</b>

Sumber Data: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kab. Bone (Data Diolah)

Perhitungan metode *full costing* tahun 2023:

Biaya bahan baku	Rp	215.372.000
Biaya tenaga kerja langsung		7.437.058.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		24.360.425.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		9.279.034.000
<b>Biaya produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>41.291.889.000</b>

Perhitungan metode *full costing* tahun 2024:

Biaya bahan baku	Rp	1.014.316.000
Biaya tenaga kerja langsung		12.010.659.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		36.437.310.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		6.750.154.000
<b>Biaya produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>56.212.439.000</b>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi laporan keuangan Pabrik Gula Camming tahun 2023 – 2024, dapat diketahui bahwa metode *full costing* sudah diterapkan secara konsisten dalam menghitung setiap biaya produksinya. Akan tetapi, dari hasil analisis penulis berdasarkan dokumentasi laporan keuangan yang diperoleh, penerapan metode *full costing* pada Pabrik Gula Camming masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa komponen biaya tetap yang tidak dialokasikan, seperti biaya penyusutan alat berat dan biaya penyusutan alat angkut tanaman.

Selain itu, Pabrik Gula Camming tidak secara detail mengelompokkan, apakah biaya tersebut termasuk dalam kategori biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga hal tersebut membatasi efektivitas metode ini dalam proses pengambilan keputusan. Informasi biaya produksi yang kurang akurat dapat menyebabkan penentuan harga jual produk yang tidak sesuai dengan biaya sebenarnya. Karena apabila harga jual terlalu rendah, maka perusahaan akan mengalami kerugian, begitupun sebaliknya, jika harga jual terlalu tinggi, maka daya saing produk di pasar akan menurun. Selain itu, informasi biaya yang kurang akurat dapat menyulitkan pihak manajemen dalam melakukan pengendalian biaya dan perencanaan produksi secara efisien.

Selain mengkaji efektivitas metode *full costing*, penelitian ini juga mengkaji kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *full costing* dalam penentuan biaya produksi di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Kelebihan dari metode ini yaitu komprehensif dalam mencakup setiap biaya produksi, karena metode ini mencakup seluruh unsur biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Sehingga, informasi biaya yang dihasilkan lebih lengkap dan dapat digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam konteks Pabrik Gula Camming yang mempunyai proses produksi dengan skala besar dan berulang, metode ini memberikan struktur biaya yang stabil dan dapat digunakan dalam perencanaan anggaran jangka panjang. Selain itu metode ini mampu menunda pengakuan beban biaya *overhead* pabrik tetap hingga produk tersebut benar-benar sudah terjual. Dalam praktik akuntansi, kelebihan ini dapat memberikan manfaat yang strategis, karena metode ini menjaga agar laporan keuangan tidak secara langsung membebani seluruh biaya tetap yang telah terjadi selama proses produksi, melainkan beban tersebut ditahan dalam akun persediaan dan hanya muncul saat produk sudah terjual. Dengan kondisi seperti ini dapat menstabilkan angka laba dari satu

periode ke periode selanjutnya. Sehingga mampu memberikan kemudahan dalam pengendalian biaya beban dan penyajian laba yang relatif stabil.

Selain memiliki kelebihan, metode *full costing* juga memiliki kekurangan, seperti harga jual lebih tinggi, hal ini disebabkan karena metode ini memasukkan seluruh biaya tetap ke dalam biaya produksi, maka unit *cost* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan metode lain seperti metode *variabel costing*. Sehingga hal ini dapat menyebabkan penurunan daya saing harga pokok produk di pasar. Selain itu metode ini kurang fleksibel dalam pengambilan keputusan jangka pendek, karena dalam kasus penawaran khusus atau dalam kondisi produksi sementara, manajemen seharusnya hanya mempertimbangkan biaya yang relevan. Tetapi, metode ini mencatat seluruh jenis biaya, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang efisien dalam konteks jangka pendek.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Metode Penentuan Biaya Produksi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone”, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

#### **1. Efektivitas Penerapan Metode *Full Costing***

Penerapan metode *full costing* pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Camming masih kurang efektif dalam menggambarkan biaya produksi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa komponen biaya tetap yang tidak dialokasikan, seperti biaya penyusutan alat berat dan biaya penyusutan alat angkut tanaman. Selain itu, Pabrik Gula Camming tidak secara detail mengelompokkan, apakah biaya tersebut termasuk dalam kategori biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga hal tersebut membatasi efektivitas metode ini dalam proses pengambilan keputusan.

#### **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Full Costing***

Penerapan metode *full costing* memiliki beberapa kelebihan, seperti penyajian informasi biaya yang komprehensif dan kemampuan dalam menunda pengakuan beban biaya *overhead* pabrik tetap hingga produk tersebut benar-benar sudah terjual. Akan tetapi, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dan kurang fleksibel dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

### **Saran**

#### **1. Saran untuk pihak perusahaan**

- a. Meskipun metode *full costing* menggambarkan seluruh unsur biaya, tetapi perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan metode lain, seperti metode *variabel costing* atau metode *activity based costing* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisiensi dalam kondisi tertentu.
- b. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan biaya yang memisahkan secara jelas antara komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- c. Perusahaan disarankan untuk mencatat secara rinci seluruh komponen biaya, terutama dalam klasifikasi biaya tetap dan variabel, agar alokasi biaya dalam

- metode *full costing* dapat lebih akurat dan mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya.
- d. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efisiensi dan efektivitas biaya produksi, khususnya saat terjadi penurunan jumlah produksi. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan dan profitabilitas perusahaan.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya
    - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antara metode *full costing* dengan metode lainnya, seperti metode *variabel costing* dan metode *activity based costing*. Hal ini berguna untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas setiap metode dalam konteks yang berbeda.
    - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data biaya dan produksi dalam periode yang lebih panjang agar analisis biaya dapat dianalisis secara menyeluruh. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya serta praktik manajerial di dunia industri.

### Daftar Pustaka

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 16.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26322.
- Cahya, R. D., & Yasin, M. (2024). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(4), 20.
- DO, R. C. sebagai A. H. dan. (n.d.). *Wawancara pertama*.
- Handayani, P., Zahara, A. E., & Budianto, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Inovasi Akuntansi Modern*, 06(3), 18.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1445.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 256–257.
- Hasna, N. A., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual yang Terdapat di PT. Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 219.
- Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., & Pasaribu, R. R. B. (2024). Penurunan Industri Manufaktur Terhadap Turunnya Ekspor Impor. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 56–57.
- Lalamentik, W., & Wangkar, A. (2022). Implementation of Standard Costs in Planning

- and Control of Production Costs in CV. Malayang Sakti. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 712.
- Nurjanah, S., & Jaya, U. A. (2022). Pengaruh Kualitas Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3683.
- Reski. (2024). *Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada Usaha Tony Bacery*.
- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 262.
- Sianipar, R. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7391>
- Sumber : *Badan Pusat Statistik*. (n.d.).
- Susilowati, H. (2022). *Penentuan Harga Pokok Poduksi Full Costing VS Variabel Costing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern.
- Utami, A., & Nurayuni, S. (2022). Alokasi Biaya Berdasarkan Produksi Dan Perannya Dalam Tujuan Bisnis (Literature Review Akuntansi Biaya). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(6), 4.
- Wantania, N. H. A., Muaja, O. M. ., & Kakauhe, A. C. I. (2023). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Innovative*, 20(1), 81.